

Peningkatan hasil belajar materi puisi anak menggunakan *problem based learning* kelas IIB SDN Babarsari

Devi Nurul Mahmudah¹, Rishe Purnama Dewi², Jarot Prakoso³

^{1,2} PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, Jl. STM Pembangunan, Padukuhan Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

³ Sekolah Dasar Negeri Babarsari, Jl Babarsari, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta 55281, Indonesia

¹ devimahmudah@gmail.com

Abstrak

This research was motivated by the low learning outcomes of class IIB students at SDN Babarsari in Indonesian. The purpose of this research is to improve students learning outcomes in Children's Poetry material using the Problem Based Learning learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were class IIB students at SDN Babarsari, totaling 27 students. This research consisted of 2 cycles, namely cycle 1 and cycle 2. In each cycle there is one learning activity. Data collection techniques use written tests to measure student learning outcomes. The results of this study indicate an increase in class IIB student learning outcomes. In the pre-cycle the average score obtained by students was 62. Furthermore, in cycle 1 the average value obtained by students was 74. Then, in cycle 2 the average value obtained by students was 80. From pre-cycle to cycle 1 experienced an increase in the average value of 12. Meanwhile, from cycle 1 to cycle 2 there was an increase in the average value of 6. It can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) learning model is able to improve the learning outcomes of class IIB students at SDN Babarsari.

Keywords: Learning Outcomes, Indonesian, Problem Based Learning.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IIB SDN Babarsari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Puisi Anak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IIB SDN Babarsari yang berjumlah 27 peserta didik. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan Siklus II. Setiap siklusnya terdapat satu kali kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan Tes Tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IIB. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 62. Selanjutnya, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 74. Kemudian, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 80. Dari pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 12. Sedangkan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 6. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini mampu memperbaiki hasil belajar peserta didik kelas IIB SDN Babarsari.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran Problem Based Learning.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu sehingga dapat hidup secara optimal, baik sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat, serta memiliki keahlian yang bermanfaat untuk kelangsungan hidupnya.

Pelaksanaan pendidikan sangat erat kaitannya dengan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menyerap dan memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Karena motivasi belajar peserta

didik dapat mempengaruhi kebiasaan dalam kegiatan pembelajaran dan pengerjaan tugas peserta didik. (Cahyani et al., 2020).

Menurut Purwanto (2014), belajar merupakan proses untuk merubah diri manusia dengan cara berinteraksi dengan lingkungan agar mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik dan antar peserta didik yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kholik, 2021). Dalam proses pembelajaran, Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam merubah tingkah laku serta kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar yang profesional, berorientasi pada peserta didik, mampu memberikan teladan yang baik, serta memberikan rasa aman dan nyaman saat proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 ini lebih menekankan peserta didik yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan mediator. Disinilah terjadi pergeseran paradigma kegiatan pembelajaran yang awalnya berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik (Ramdhani, 2018). Pada kurikulum 2013 ini guru dituntut untuk mampu membuat peserta didik termotivasi untuk aktif dalam proses pembelajaran (Angga et al., 2022). Pada kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran tematik terpadu yang memuat beberapa mata pelajaran dalam satu tema.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang terdapat dalam pembelajaran tematik. Dan sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik di kelas bawah agar peserta didik mampu berbahasa dan bersastra dengan baik. Mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum dikembangkan menjadi keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2003).

Menurut Karwati dan Priansa (2018), Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah (1) faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik) yakni kondisi jasmani dan rohani peserta didik, (2) faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) yakni kondisi lingkungan sekitar peserta didik, (3) faktor pendekatan pembelajaran yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Suyuti (Redaksi PM:2012), Puisi merupakan pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek-aspek bunyi di dalamnya yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individu dan sosialnya, yang diungkapkan dengan teknik tertentu, sehingga puisi itu dapat membangkitkan pengalaman tertentu dari dalam diri pembaca atau pendengarnya.

Dalam perjalanannya, hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih cukup rendah. Karena peserta didik kurang memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Masalah tersebut juga ditemukan di SD Negeri Babarsari. Masih terdapat beberapa peserta didik di kelas IIB yang belum memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada Kompetensi Dasar 3.5 yaitu Puisi Anak.

Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester II ini, peneliti memperoleh hasil bahwa nilai yang diperoleh peserta didik masih banyak yang dibawah KKM. Dari 27 peserta didik terdapat 16 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mewakili kualitas kegiatan pembelajaran yang disebabkan oleh pengalaman dan tidak hanya satu aspek potensi saja. Hasil belajar ini dapat digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Wahyuningsih, 2020).

Model pembelajaran yang cocok sangat diperlukan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran berbasis masalah, seperti model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sangat cocok untuk diterapkan dalam kurikulum 2013. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini peserta didik harus secara aktif terlibat dalam penyelidikan masalah sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar, dengan guru bertindak sebagai pembimbing (Suginem, 2021). Untuk itu, peneliti memilih model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIB SD Negeri Babarsari.

Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah (1) mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik, (2) mendorong peserta didik untuk mampu berpikir tingkat tinggi, (3) mendorong peserta didik mengoptimalkan kemampuan metakognisinya, (4) menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga mendorong peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mampu belajar mandiri (Abidin, 2014).

Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Uliana Dwi Nurrohmah menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas IV SD. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Setianingrum serta penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Eka San Diana juga terdapat peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada peserta didik kelas III SD. Mengacu pada ketiga hasil penelitian tersebut, maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II B SD Negeri Babarsari. Dengan berbantu media video dan powerpoint peserta didik mampu termotivasi untuk belajar dan hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II B SD Negeri Babarsari yang berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Objek penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia Materi Puisi Anak Menggunakan Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Babarsari, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2022/2023 tepatnya pada bulan Mei tahun 2023.

Dalam penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah tes tertulis untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Semua instrumen yang terdapat dalam penelitian ini telah divalidasi oleh ahli (*expert judgement*).

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Pada bagian ini akan memaparkan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IIB SDN Babarsari. Data hasil penelitian ini berupa tabel dan diagram batang, yang disertai dengan penjelasan mengenai hasil belajar peserta didik.

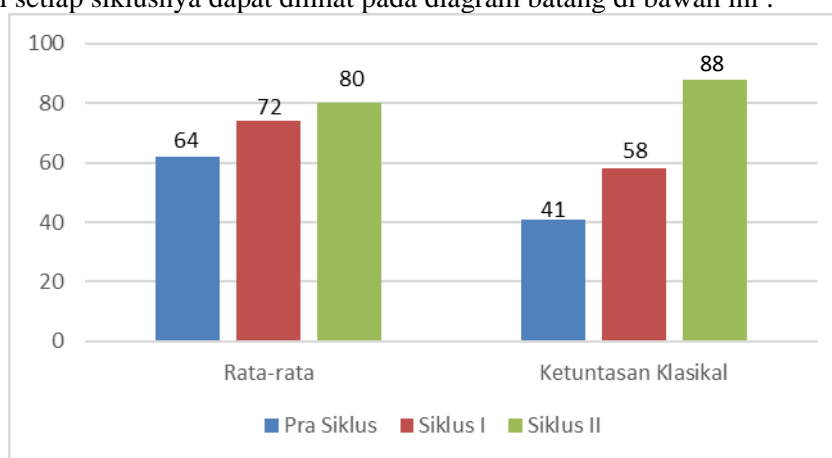
Data hasil belajar peserta didik diperoleh melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Tes yang diberikan kepada peserta didik berupa soal evaluasi dalam bentuk pilihan ganda. Di bawah ini adalah data hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus, siklus I sampai dengan siklus II.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik

No.	Keterangan	Para Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah	1663	1769	1992
2	Rata-rata	62	74	80
3	Nilai Tertinggi	88	93	100
4	Nilai Terendah	13	47	67

5	Jumlah Siswa Tuntas	11	14	22
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	16	10	3
7	Ketuntasan Klasikal	41 %	58 %	88 %
8	Kriteria Hasil Belajar	Sedang	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan nilai Bahasa Indonesia, dari Pra Siklus, Siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan dari setiap siklusnya pada saat pelaksanaan penelitian. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar yang didapatkan peserta didik sebesar 62 dengan ketuntasan klasikal 41%. Selanjutnya, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal 58%. Kemudian, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 88%. Dari pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 12 dan ketuntasan klasikal sebesar 17%. Sedangkan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 30%. Untuk lebih detailnya mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik

3.2. Diskusi

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas IIB SD Negeri Babarsari Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Puisi Anak dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, terdiri dari siklus I dan siklus II. Tahapan penelitian yang dilakukan pada tahap parsiklus yaitu berupa nilai hasil belajar peserta didik pada Penilaian Tengah Semester II yang telah berlangsung pada bulan Maret tahun 2023. Pada siklus I ini terdiri dari (1) tahap perencanaan yaitu menyusun perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah orientasi masalah, mengorganisasi belajar peserta didik, melaksanakan penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta analisis dan evaluasi pemecahan masalah, (2) tahap pelaksanaan yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), (3) tahap observasi hasil belajar peserta didik, (4) refleksi yaitu mengevaluasi hambatan dan kelemahan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Tahap-tahap tersebut juga dilaksanakan pada siklus II.

Dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari Pra Siklus, Siklus I, sampai dengan Siklus II mengalami peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut terbukti dari data hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada Siklus I terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 17% dibandingkan dengan Pra Siklus, dan pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 30% dibandingkan dengan Siklus I. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini peserta didik belajar untuk menemukan solusi dari masalah yang dihadapi agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Huda, Mulyono, & Rosyida, 2019).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan menarik. Hal ini sesuai dengan pendapat Riyati (2019), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan proses pembelajaran terkait dengan Dunia nyata untuk dilakukan penyelidikan secara berkelompok maupun individu kemudian hasil penyelesaiannya di evaluasi bersama. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi untuk bisa memecahkan suatu masalah yang dihadapi agar mendapat solusi. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat digunakan pada pembelajaran tematik.

Menurut Trianto (2011:94-95) mengatakan bahwa “ciri-ciri utama model *Problem Based Learning* (PBL) adalah meliputi suatu pengajuan masalah, memusatkan keterkaitan antardisiplin, serta penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya dan mempresentasikannya. Dalam sebuah model pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian juga dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini antara lain adalah (1) nyata dengan kehidupan peserta didik; (2) konsep sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (3) memupuk sifat kreativitas peserta didik; (4) meningkatkan pemahaman peserta didik; (5) memupuk kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah. (Trianto, 2011). Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga memiliki kekurangan, antara lain : (1) persiapan pembelajaran seperti alat, masalah, konsep yang kompleks; (2) sulitnya mencari problem yang relevan; (3) sering terjadi pemahaman konsep; (4) konsumsi waktu, dimana model ini memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses penyelidikan. Sehingga terkadang membutuhkan waktu yang lebih lama. (Trianto, 2011).

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Uliana Dwi Nurrohmah (2022) dengan judul penelitian “Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan TPACK Kelas IV SD Negeri Kentungan”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn pada peserta didik kelas IVB SD Negeri Kentungan Yogyakarta. Pada Siklus I Prestasi belajar naik sebesar 70% peserta didik mencapai KKM dan lebih meningkat lagi pada Siklus II sebesar 20%, menjadi 90% peserta didik kelas IVB telah mencapai KKM. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Anastasia San Diana (2022) dengan judul penelitian “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Babarsari Menggunakan Model *Problem Based Learning*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari tahap prasiklus, siklus I sampai dengan siklus II, mengalami peningkatan hasil belajar yaitu pada parsiklus peserta didik mencapai KKM sebanyak 9 peserta didik, Siklus I naik menjadi 14 peserta didik mencapai KKM, dan meningkat lagi pada Siklus II sebanyak 22 peserta didik mampu mencapai KKM. Begitu pula dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dita Setianingrum (2022) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas 3 SDN Karanggedong”. Hasil dari penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan hasil belajar. Berdasarkan data yang ada peningkatan hasil belajar peserta didik terdapat peningkatan dari 26,66% menjadi 73,33% pada Siklus I, kemudian meningkat lagi pada Siklus II dari 73,33% menjadi 93,33%.

Selaras dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IIB SD Negeri Babarsari. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga dari beberapa peserta didik yang sebelumnya belum mencapai KKM, setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkat secara signifikan. Karena peserta didik mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan menjadi merasa senang, serta tertantang untuk bisa lebih baik lagi dari sebelumnya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal dari Pra Siklus sampai pada siklus I naik dari 41% menjadi 58%, kemudian pada siklus II naik dari 58% menjadi 88%.

Dengan begitu, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Agar peserta didik menjadi senang dan termotivasi untuk belajar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IIB menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik mulai dari Pras Siklus, Siklus I sampai dengan siklus II. Pada Pra Siklus nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 62 dengan ketuntasan klasikal 41%. Selanjutnya, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 74 dengan ketuntasan klasikal 58%. Kemudian, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik sebesar 80 dengan ketuntasan klasikal 88%. Dari pra siklus sampai siklus I mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 12 dan ketuntasan klasikal sebesar 17%. Sedangkan dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 6 dengan ketuntasan klasikal sebesar 30%. Dengan begitu, peneliti memberikan saran antara lain : (1) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar, (2) Guru harus menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan berorientasi pada peserta didik, (3) Peserta didik diharapkan dapat mencari referensi lain untuk meningkatkan pengetahuannya, (4) Lembaga pendidikan mendukung dan mengapresiasi usaha guru dengan menyediakan sarana prasarana yang memadai dan lengkap disetiap kelas serta memberi apresiasi pada guru yang profesional.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga, Universitas Sanata Dharma, dan SD Negeri Babarsari yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini. Sehingga dapat berjalan lancar.

6. Referensi

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., & Prihantini, A. H. H. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Cahyani, A., Listiana, I.D., Puteri, S., Larasati, D., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Belajar, M. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Huda, M. N., Mulyono, M., Rosyida, I., & Wardono, W. (2019, February). Kemandirian belajar berbantuan mobile learning. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 2, pp. 798-806).
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2018. *Managemenn Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kholik, E. N. (2021, September). Persiapan Pendidikan Menghadapi Era Merdeka Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1299-1307)
- Nurmalawati, N. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 1(3), 353-357.
- Nurrohmah, U. D., RUSMAWAN, R., & SUYATINI, M. M. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan TPACK Kelas IV SDN Kentungan. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(3), 290-296.
- Abidin. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ramdhani, M. T. (2018). Manajemen Pengembangan Kurikulum 2013 Berbasis Komputer di SMPN 6 Palangka Raya. *Jurnal Sains Komputer Dan Teknologi Informasi*, 1(1). <https://doi.org/10.33084/jsakti.v1i1.453>
- RedaksiPM,2012.,. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Depok : Pustaka Makmur
- Riyati, I., & Suparman, S. (2019). Design student worksheets based on problem-learning to enhance mathematical communication. *Asian Journal of Assessment in Teaching and Learning*, 9(2), 9-17.

- SAN DIANA, A. E., DEWI, R. P., & PRAKOSO, J. (2022). PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN BABARSARI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING. STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran, 2(3), 332-340.
- Suginem. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Volume 3 Nomor 1, 32- 36.
- Trianto. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Wahyuningsih, E. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.